

Pencurian Kayu Masih Marak

Pemkab Buton Utara tak berdaya menghadapi pelaku pencurian kayu yang diduga bekingnya aparat keamanan.

Pemerintah Kabupaten Buton Utara (Butur) tak berdaya menghadapi aksi pencurian kayu di daerah itu. Diduga kuat, aksi pencurian kayu ini melibatkan aparat dan dilakukan secara rapi dan terorganisir dengan baik.

Bupati Butur Ridwan Zakariah mengakui, aksi pencurian berbagai jenis kayu di wilayah yang dipimpinnya makin marak dari waktu ke waktu. Dia menduga, pencurian kayu ini melibatkan aparat terkait yang dilakukan secara berantai dan terstruktur.

"Modus para pelaku melakukan pencurian kayu dengan memanipulasi izin lokasi pengolahan kayu. Satu izin lokasi digandakan, lalu menebang kayu di luar lokasi yang diizinkan," jelas Ridwan di Kendari, Rabu (2/11).

Sebagai bupati, dia mengaku sudah berupaya keras menertibkan izin-izin pengolahan kayu yang dimanipulasi para pelaku pembalakan liar tersebut. Namun tetap saja mengalami kesulitan karena ada sejumlah oknum aparat yang ikut terlibat di dalamnya.

Dikatakan, setiap kali tim terpadu melakukan penertiban di dalam kawasan hutan, selalu mengalami kegagalan menangkap para pelaku, karena sebelum tim terpadu turun di lapangan, informasi sudah bocor duluan.

Menurut Ridwan, keterlibatan sejumlah oknum aparat alam berbagai aksi pencurian kayu itu memang dimungkinkan karena lembaga kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di Butur masih berstatus kepolisian sektor (Polsek) dengan jumlah personel yang sangat terbatas.

"Kami pemerintah Kabupaten Buton Utara sudah menyampaikan permintaan kepada pihak Kepolisian Daerah (Polda) Sultra agar Polsek Kulisusu di Buton Utara ditingkatkan statusnya menjadi Polres, namun belum ada tanggapan dari pihak Polda Sultra," katanya

Salah seorang aktifis mahasiswa asal Butur, Arlin, mengatakan, pencurian kayu itu dilakukan dengan menyalahgunakan izin pengolahan kayu milik masyarakat (IPKTM). Parahnya lagi, penyalahgunaan izin itu dilakukan secara terang-terangan di depan mata petugas kehutanan maupun kepolisian setempat.

Dia sependapat dengan bupati, kalau aksi pencurian ini melibatkan oknum aparat. Itulah sebabnya, aksi tersebut tidak bisa dihentikan. Akibatnya, sejumlah kawasan hutan di wilayah Butur telah mengalami kerusakan cukup serius.

Menurut Arlin, salah satu indikasi kerusakan kawasan hutan terlihat dari keringnya anak-anak sungai di sejumlah wilayah saat musim kemarau seperti saat ini. Padahal sebelumnya, kekeringan pada anak sungai tak pernah terjadi meski dalam kondisi kemarau panjang sekalipun.

Arlin bersama dengan sejumlah aktifis lain berencana akan menggelar aksi unjukrasa besar-besaran di Markas Polda Sultra, menuntut aparat Polda Sultra menyelidiki anggotanya yang disinyalir terlibat dalam pencurian kayu di Butur.